

ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL- QURAN TERHADAP PENGUASAAN HAFALAN PADA SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH

Nining Silviana ¹, Erna Zumrotun ²,
Program Studi Tarbiyah dan Ilmu keguruan ¹ PGSD Universitas Nahdlatul Ulama
Jepara, Program Studi Tarbiyah dan Ilmu keguruan
² PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Jepara
Alamat e-mail : 1201330000591@unisnu.ac.id, erna@unisnu.ac.id,

ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, with its vision of becoming an Islamic, character and populist educational institution, has implemented the Tahfidz Al-Quran programme which is a programme that aims to achieve this vision. The programme is designed to help students memorise the Quran and build character and behaviour in line with Islamic teachings. The programme is also relevant to the vision of the madrasah because memorising the Quran requires discipline, concentration and memory, which are important indicators of academic achievement. In addition, the ability to memorise the Quran is valuable to the Muslim community, which supports the "populist" vision of the madrasah. An analysis of the programme is important to determine its effectiveness in helping students memorise the Quran and supporting the madrasah's vision. The programme requires thorough preparation, organisation, implementation and evaluation at every stage of the learning process. This research uses a qualitative approach, with a case study type, data collection used includes observation, interviews, documentation and questionnaires. the results of this study obtained, 1). the effectiveness of the tahfidz program, students enter the class to follow the next lesson hour then students murojaah together. murojaah short letters on juz amma that have been determined by the ustadz every day. Tahfidz learning time is in the first and last hours in class V.,2). In the Tahfidz programme, teachers use the murojaah and Muri-Q methods. Repetition or muraja'ah needs to be carried out so that the memorisation lasts and gets better. 3). The role of teachers and schools, including: spiritual guides, supervisors and assessors and moral educators.

Keywords: Mastery, Tahfidz Quran, MI Darul Hikmah.

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, dengan visi menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang islami, berkarakter, dan berkerakyatan, telah menerapkan program Tahfidz Al-Quran yang merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mencapai visi tersebut. Program ini disusun untuk menolong murid-murid menghafal Al-Quran dan pembentukan karakter dan prilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Program ini juga relevan dengan visi madrasah karena menghafal Al-Quran memerlukan disiplin, berkonsentrasi, dan mengingat, yang merupakan indikator penting dalam capaian akademis. Selain itu, kemampuan menghafal Al-Quran sangat berharga untuk masyarakat Muslim, yang mendukung visi "kerakyatan" madrasah. Analisis mengenai program ini penting untuk mengetahui efektivitas program dalam menolong siswa menghafal Alquran dan mendukung pencapaian visi madrasah. Program ini memerlukan persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh di setiap tahap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif, Dengan jenis tipe studi kasus, pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini di peroleh, 1). efektifitas rogram tahfidz, peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti jam pelajaran selanjutnya kemudian peserta didik murojaah secara bersama-sama. murojaah surat-surat pendek pada juz amma yang sudah ditentukan oleh ustadz setiap harinya. Waktu pembelajaran tahfidz ada di jam pertama dan terakhir di kelas V.,2). Metode program kelas tahfidz, Dalam program Tahfidz, guru memakai metode murojaah dan Muri-Q. Pengulangan atau muraja'ah perlu dilaksanakan agar hafalannya bertahan dan semakin baik. 3). Peran guru dan sekolah, meliputi: peming spiritual, pengawas dan penilai dan pendidik akhlak.

Kata kunci : Penguasaan, Tahfidz Alquran, MI Darul Hikmah

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah memiliki visi yang jelas dan kuat, yaitu menjadi institusi pendidikan yang Islami, berkualitas, dan populis. Visi ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa menjadi individu yang iman, taqwa, dan akhlak dan berakhlak. tidak hanya itu, madrasah juga berkomitmen untuk mencapai standar akademik yang tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman, serta menjadi institusi yang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Dalam konteks ini, program Tahfidz Al-Quran memiliki peran penting. Program Tahfidz Al-Quran merupakan sebuah program utama/unggulan yang dikelola secara efektif untuk mencapai hasil yang telah diharapkan. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz

Qur'an bukan sekedar mempelajari cara membaca dan menghafalnya saja melainkan, memberikan arahan kepada peserta didik tentang bagaimana menumbuhkan dan membiasakan perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. program Tahfidz Quran adalah untuk membangun proses pembelajaran yang bisa mempertahankan keutuhan dan menjaga Alquran melalui menghafal dan membaca. Maka dari itu, program tahfidz Alquran dapat di gunakan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan penguatan karakter pesrta didik (Azizah & Murniyetti, 2023). Para siswa program tahfidz Quran ini tidak sekedar belajar membaca dan menghafal. Tetapi Sekaligus mendidik siswa tentang kepribadian Al-Qur'an. Kepribadian yang selalu mengikuti nilai-nilai yang diajarkan dalam Al Quran (Salsabilah et al., 2023).

Program ini dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Quran, sebuah keterampilan yang sangat dihargai dalam ajaran Islam dan menjadi bagian yang sangat penting dari visi “Islami” madrasah. Selain itu, program ini juga relevan dengan visi “berkualitas” madrasah, karena hafalan Al-Quran membutuhkan disiplin, konsentrasi, dan daya ingat semua keterampilan ini adalah indikator penting dari prestasi akademik. Akhirnya, program Tahfidz juga mendukung visi “populis” madrasah, karena kemampuan untuk menghafal Al-Quran adalah sesuatu yang sangat dihargai oleh masyarakat Muslim.

Oleh karena itu, analisis terhadap program Tahfidz Al-Quran sangat penting untuk memastikan bahwa program ini efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Quran dan mendukung pencapaian visi madrasah. Dengan diadakannya acara Tahfidz Al-Qur'an, sebagai ketua sekolah menghimbau pada para guru buat mengawasi para siswa dalam pelaksanaan program Tahfidz ini supaya berjalan sinkron dengan rencana semula. terdapat beberapa guru yang berperan sebagai mitra pada acara Tahfidz

Al-Qur'an yang dilaksanakan tiap harinya sebelum pembelajaran dilaksanakan. (Riandini et al., 2023).

Proses ini melibatkan perencanaan yang meliputi perencanaan program, biaya, anggaran, pendidik, dan materi. Selain itu, pengorganisasian dilakukan dengan menyiapkan struktur organisasi yang mencakup tanggung jawab dan deskripsi pekerjaan. Pelaksanaan program melibatkan proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran, dan evaluasi dilakukan pada berbagai tahap proses pembelajaran (Rustiana & Ma`arif, 2022) Program Tahfidz Al-Quran merupakan program unggulan yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah sejak tahun 2016. Program ini dirancang dengan karakteristik khusus yang membedakannya dari kelas reguler. Diantaranya adalah alokasi waktu dua jam pertama dan dua jam terakhir pembelajaran khusus untuk menghafalkan Al-Quran di mana para peserta didik didampingi oleh para guru Tahfidz, bertugas mendidik secara profesional, durasi belajar yang cukup lama dibandingkan dengan kelas-kelas pada umumnya, serta biaya yang berbeda untuk

mendukung kesuksesan program unggulan ini. Metode yang digunakan pada Program ini merupakan metode muroja'ah. Muroja'ah adalah mengulangi hafalan yang telah dihafal pada pembimbing atau pengajar. Hafalan yang telah disetorkan kepada pembimbing atau pengajar, yang pada awalnya mudah dihafalkan secara lancar dan benar, kadang lupa bahkan menghilang sama sekali. (Maruapey et al., 2023). Sejalan dengan itu, (Astutik, 2023) menyebutkan bahwa Metode muraja'ah, atau pengulangan, adalah mencoba mengingat kembali hafalan yang telah hafalkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kelupaan. Hal ini menunjukkan bahwa mengulangi hafalan dihadapan Ustadz, Ustadzah, atau Kyai secara berulang-ulang dengan cara menyetorkan hafalan sendiri atau meminta seseorang untuk menyimak dan memberikan pengoreksian.

Guru tahfidh memegang peranan yang penting dalam program tahfidh. Salah satu factor pendukung penguasaan hafalan siswa adalah pengajar harus terlebih dahulu melalui tahap tashih. Sesudah itu, menerima sertifikat formal yang dikenal sebagai

syahadah/sertifikat kehormatan (Hidayah & Zumrotun, 2023)

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Meskipun sudah ada berbagai penelitian sebelumnya mengenai program Tahfidz Al-Quran, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah. Metode yang digunakan oleh guru tahfidh di kelas 5 yaitu metode murojaah. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Fitri menunjukkan bahwa metode Muraja'ah, yang melibatkan pengulangan berkala hafalan Al-Qur'an, telah terbukti efektif dalam membantu mahasiswi di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalan mereka. Metode ini, apabila digunakan secara tepat, bisa jadi alat yang sangat berharga untuk memfasilitasi penguasaan hafalan Al-Qur'an (Nadialista Kurniawan, 2021). Dengan di sertai dengan metode muri-Q, Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bacaan murottal dengan berirama dan tahsin (tajwid yang benar). (Mustofa, 2022).

Sedangkan menurut (Kamila & Surakarta, 2023) menggunakan metode Muri-Q bertujuan dapat menarik perhatian siswa dalam pelajaran membaca Al- quran, karena dengan adanya lagu dalam metode ini yang membuat pembelajaran siswa tetap menarik dan tidak membosankan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis mengajukan usulan untuk melakukan penelitian. di sekolah MI Darul Hikmah dengan judul penelitian yaitu **"Analisis program tahfidz Al- Quran Terhadap Penguasaan Hafalan pada siswa kelas V MI Darul Hikmah"**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah efektivitas program tahfidz di MI Darul Hikmah, apa saja metode yang di gunakan oleh guru tahfidz AL- Quran dalam membimbing siswa menghafal, dan bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah terhadap penguasaan hafalan siswa kelas V MI Darul Hikmah.

Maksud dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimanakah efektivitas program Tahfidz Al-Quran untuk menndorong penguasaan hafalan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, mengetahui metode seperti apa yang diterapkan

pada program Tahfidz Al-Quran dan bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung program Tahfidz Al-Quran di MI Darul Hikmah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini meggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengalaman seseorang, seperti kebiasaan, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (menyeluruh). Untuk itu, penelitian ini menggunakan berbagai metode ilmiah di samping deskripsi berbentuk kata-kata dan tulisan tentang pengalaman subjek penelitian dalam konteks tertentu.(Maria Ulfah, 2022), Dengan jenis tipe studi kasus, studi kasus yaitu mengenali kasus tertentu secara detail, di mana peneliti masuk ke dalam untuk menemukan kasus yang penuh dengan informasi karena masalah yang signifikan dapat dipelajari dari beberapa contoh dan biasanya dalam bentuk pertanyaan.(Assyakurrohim et al., 2022). penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode mengumpulkan data yang digunakan

antara lain observasi, wawancara, dokumen, dan angket. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek, guru tahfidz, dan peserta didik program tahfidz Qur'an unggulan.

Sasaran atau objek penelitian serta menggambarkan analisis program tahfidz al- quran terhadap penguasaan hafalan pada kelas 5 MI Darul Hikmah. Peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrumen pengumpulan data yang di peroleh dengan cara mengisi angket yang di isi oleh peserta didik. untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek penelitian melalui dokumentasi observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian yang di lakukan peneliti berupa foto-foto atau video MI Darul Hikmah. Observasi yaitu Tindakan melihat objek lapangan, seperti lokasi, peristiwa, dan aktivitas. Observasi di gunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana efektifitas bimbingan guru tahfidz al-quran ini dalam meningkatkan penguasaan hafalan surah pada siswa tahfidh di MI Darul Hikmah. Wawancara merupakan cara pengumpulan data secara langsung

dan tatap muka, dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada narasumber secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru tahfidz kelas 5 MI Darul Hikmah yang bernama Bapak Huda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, di dapatkan data sebagai berikut:

1. Efektifitas program tahfidz

Dalam pelaksanaan kelas tahfidz di kelas V MI Darul Hikmah Pelaksanaan pembelajaran untuk program tahfidz pada metode murojaah dilaksanakan di kelas masing-masing dan menyesuaikan dengan jadwalnya yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sebelum pelajaran berlangsung, para peserta didik yang diarahkan oleh guru (ustadz) melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu yang bertempat di aula/pendopo mulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 08.00 WIB. Sesudah sholat dhuha, peserta didik bersama-sama membaca doa sesudah sholat dhuha, dan kemudian peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti jam pelajaran selanjutnya kemudian peserta didik murojaah secara bersama-sama. murojaah

surat-surat pendek pada juz amma yang sudah ditentukan oleh ustadz setiap harinya. Waktu pembelajaran tahfidz ada di jam pertama dan terakhir di kelas V. Pembelajaran dilaksanakan dengan diawali guru membaca ayat atau surat yang telah ditentukan selanjutnya ditirukan oleh siswa, apabila bacaan peserta didik telah benar sesuai dengan aturan makharijul huruf dan ilmu tajwid, barulah peserta didik mengulangi bacaan tersebut sehingga peserta didik menjadi hafal.

MI Darul Hikmah ini menerapkan penilaian berupa setoran, setoran hafalan untuk tambahan hafalan juz/ayat selanjutnya dan ujian semester. Penilaian yang dijalankan sesuai dengan pengamatan peneliti adalah setoran hafalan dilaksanakan setiap melakukan setoran hafalan yang dilaksanakan oleh guru tahfidz yaitu dengan cara mengevaluasi hafalan yang didapatkan peserta didik, mahraj dan tajwid serta kefasihan hafalan peserta didik setiap harinya. setiap peserta didik mempunyai buku hafalan yang dipergunakan peserta didik.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Huda selaku guru

tahfidz kelas V kelas juga mengevaluasi penilaian semesteran. Hal ini dilakukan dengan mengecek buku catatan hafalan harian dan catatan hafalan ulang yang dibawa oleh setiap peserta didik. Catatan-catatan tersebut dipergunakan guru tahfidz untuk bahan laporan hasil hafalan siswa (raport hafalan). Pada raport hafalan, bukan sekedar penilaian hasil hafalan saja melainkan juga dari sisi kefasihan, kelancaran, ketepatan tajwid, makhroj dan seberapa banyaknya juz yang dihafalkan.

Hasil hafalan di tiap akhir semester akan digunakan sebagai lembar portofolio pembelajaran tahfidz dan akan digunakan sebagai laporan hafalan peserta didik tiap semester. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk laporan akhir dan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tanggung jawab mengajar program tahfidz. Melalui penyusunan program perencanaan pembelajaran ini maka diharapkan kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an semakin terarah.

2. Metode program kelas Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V MI darul Hikmah diperoleh data bahwasannya untuk

mengajarkan tahfidz Al-Qur'an di kelas V pendidik memakai cara pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran penerapan metode yang bervariasi dan kreatif. Supaya menjadikan siswa antusias dalam mengikuti hafalan. Meningkatnya hafalan Al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah, maka dari itu diperlukan strategi yang tepat dari guru supaya hafalan Al-Qur'an peserta didik meningkat.

Dalam program Tahfidz, guru memakai metode murojaah dan Muri-Q. Pengulangan atau muraja'ah perlu dilaksanakan agar hafalannya bertahan dan semakin baik. Maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an dituntut pintar mengatur waktu serta meluangkan waktu luang. Sesudah melaksanakan muroja'ah, selanjutnya peserta didik menyetorkan ayat berikutnya. Metode yang di gunakan tidak hanya metode murojaah saja tetapi juga menggunakan metode Muri-Q . Metode Muri-Q merupakan metode menghafal yang memakai lagu murottal dan disesuaikan dengan ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an akan berasa merdu dan lebih indah bila dilagukan. (Mustofa, 2022). Metode ini unik buat peserta didik sehingga

peserta didik tidak jenuh saat proses menghafal.

Memilih metode merupakan perkara yang sangatlah diutamakan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan anak didiknya, termasuk dalam hal menambah hafalan Al Qur'an anak didiknya. Sebagai pendidik, seorang guru harus bisa mengetahui karakteristik dan model belajar masing-masing anak didiknya. Dengan adanya model belajar, maka kemampuan dari setiap peserta didik dapat diketahui. Mereka akan mengkombinasikan pengetahuan yang didapat dan mengaplikasikannya pada tiap kegiatan yang berbeda-beda. Sebagai yang di ungkapkan bakap huda selaku guru tahfidz kelas V yaitu:

"Masing-masing peserta didik memiliki kapasitas yang berbeda ya mba untuk hafalannya, tapi dengan perbedaan-perbedaan yang nantinya dapat melengkapi. Dalam kegiatan rutinitas sehari-hari setelah membaca Al-Qur'an secara klasikal, digunakan metode muraja'ah. Metode ini sangat berpengaruh bagi peserta didik . peserta didik yang cekatan dalam menghafal ayat Al-

Qur'an, cenderung mudah lupa. Sedangkan siswa yang susah dan lama menghafal ayat Al-Qur'an, ternyata hafalannya makin kokoh dan tahan lama. Maka dari itu, muraja'ah sangat diperlukan".

Ketahanan dalam hal hafalan tidak dipengaruhi oleh kepandaian pesereta didik . Tetapi, ada niatan yang sungguh-sungguh dan ketekunan dalam membaca dan menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu, dorongan dari orang tua pun sangatlah dibutuhkan. Orang tua harus meluangkan waktunya secara khusus untuk memberi dorongan dan pendampingan kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab dorongan dan pendampingan orang tua juga penting dari niat dan keistiqomahan.

3. Peran guru dan lingkungan sekolah.

Salah satu peran guru yaitu memberi semangat kepada siswa agar mau bergabung dalam program tahfidz. Dari pengamatan yang peneliti temukan ketika melaksanakan penelitian ini, peneliti temukan beragam bentuk peran guru di MI Darul Hikmah. Temuan-temuan inilah yang dapat menyemangati siswa

dalam melakukan proses kegiatan program tahfidz. Dengan spesifik, peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

1. Pembimbing spiritual.

Guru adalah pembimbing agama untuk murid-muridnya, menolong para murid agar dapat mengerti dan menghayati arti dan prinsip-prinsip Al Qur'an secara lebih mendalam. Demikian seperti yang dijelaskan bapak Huda selaku guru kelas tahfidz kelas V bahwa:

" Sebagai pembimbing spiritual merupakan sebuah tanggung jawab yang cukup penting dalam program Tahfidz. Oleh karena itu, sebagai pembimbing spiritual, seorang pembimbing menolong murid-murid untuk mengetahui arti dan kekuatan spiritual yang terdapat di antara ayat-ayat Al-Quran, selain mengajari mereka menghafal ayat-ayat tersebut. pembimbing juga memberi motivasi, semangat dan arahan yang mendalam mengenai proses spiritual mereka , menolong siswa untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan membangun pemahaman spiritual dalam tiap tahapan yang mereka lalui dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran."

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, dapat dijelaskan bahwa ia berperan penting dalam bimbingan spiritual. Guru berperan sebagai pendamping yang menolong siswanya dalam mengembangkan spiritual, pengetahuan agama, sekaligus menggali kemampuan murid dalam menghafal dan memahami Al-Quran.

2. Pengawas dan Penilai

Dalam hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, pendidik tahfidz berperan dalam memantau kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan melakukan evaluasi mengenai pencapaiannya. Melalui pemantauan tersebut, pendidik bisa memberikan perlakuan yang lebih terhadap peserta didik yang merasa kesusahan atau memberi tantangan yang lebih bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih. Hal ini Sesuai dalam pemaparan Bapak Huda sebagai pengajar kelas tahfidz kelas V bahwa:

"Pada intinya saya ikut bertanggung jawab untuk mengecek dan mengevaluasi apakah proses program tahfidz yang telah diterapkan sudah sesuai dengan

target yang telah dirancang sebelumnya"

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, peranan pendidik juga ditugaskan menjadi evaluator dan pengawas untuk memantau dan mengevaluasi seberapa jauh perkembangan siswa dalam menghafal dan memahami AlQur'an.

3. Pendidik Akhlak

Guru memiliki peranan untuk membentuk nilai-nilai atau watak peserta didik selain mengajarkan hafalan Al Qur'an. Para guru memberikan pengajaran Al Qur'an terkait akhlak dan adab agar para murid bukan sekedar belajar Al Qur'an melainkan juga mengamalkannya pada kehidupannya sehari-hari. . Demikian pemaparan dari Bapak Huda sebagai guru kelas tahfidz kelas V :

"Salah satu cara untuk menanamkan akhlak yaitu pendidik bisa menciptakan akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari melalui keteladanan dan penasihatan."

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa guru akhlak memiliki peran yang sangatlah dibutuhkan dalam program Tahfidz. Pendidik memandu peserta didik untuk memahami dan mendalami makna moral yang terdapat di dalam Al Qur'an dan mengajarkan mereka dalam menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, efektifitas program tahfidz di kelas V MI Darul Hikmah dengan melaksanakan pembelajaran diawali guru membaca ayat atau surat yang telah ditentukan selanjutnya ditirukan oleh siswa, apabila bacaan peserta didik telah benar sesuai dengan aturan makharijul huruf dan ilmu tajwid, barulah peserta didik mengulangi bacaan tersebut sehingga peserta didik menjadi hafal. Metode program tahfidz di kelas V Dalam program Tahfidz, guru memakai metode murojaah dan Muri-Q. Pengulangan atau muroja'ah perlu dilaksanakan agar hafalannya bertahan dan semakin baik. Maka dari itu seorang penghafal Al-

Qur'an dituntut pintar mengatur waktu serta meluangkan waktu luang. Sesudah melaksanakan muroja'ah, selanjutnya peserta didik menyetorkan ayat berikutnya. Metode yang di gunakan tidak hanya metode murojaah saja tetapi juga menggunakan metode Muri-Q dan Peran guru dan lingkungan sekolah yaitu sebagai pembimbing spiritual, pengawas dan penilai dan pendidik akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astutik, D. (2023). Pendampingan Belajar Menghafal Surat-Surat Pendek dengan Metode Muroja'ah di SDN 2 Sidoharjo Kecamatan Pulung Ponorogo. *Social Science Academic*, 2023, 123–131.
- Azizah, D. D., & Murniyetti. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

Salsabilah, A. N., Suwandayani, B. I.,
& Nuro, F. R. M. (2023).
Implementasi Program Unggulan
Tahfidz Quran dalam
Optimalisasi Profil Pelajar
Pancasila di SD Muhammadiyah
8 Tulangan – Sidoarjo. *Pendas :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,*
08(September), 5906–5919.